

**DIFUSI INOVASI SI-TAPIS DALAM PELAPORAN  
PROGRAM PRIORITAS PENDUKUNG PEMERINTAH  
PROVINSI LAMPUNG (Studi Di Biro Administrasi  
Pembangunan Provinsi Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

**RIDHO BAYU ORTEGA**

**1716041040**



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **Difusi Inovasi Si-TAPIS Dalam Pelaporan Program Prioritas Pendukung Pemerintah Provinsi Lampung (Studi di Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung)**

**Oleh**

**Ridho Bayu Ortega**

Penelitian ini meneliti inovasi Sistem Informasi Si-TAPIS (Sistem Data Pengendalian dan Informasi) dalam konteks pelaporan program prioritas yang mendukung agenda pembangunan di Provinsi Lampung dengan fokus pada Studi Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung. Sistem Si-TAPIS yang dikembangkan oleh Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Lampung bertujuan untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan pelaporan data terkait program-program prioritas pemerintah. Namun, kendala muncul karena pendekatan pengumpulan data manual dan keterbatasan dalam memetakan data tersebut terhadap program-program yang dijalankan oleh perangkat daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis dokumentasi dan wawancara untuk memahami implementasi Si-TAPIS, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya pada pelaporan program prioritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi Si-TAPIS memberikan keuntungan relatif dalam hal kemudahan pelaporan, penyimpanan data yang lebih terstruktur, dan validasi data yang lebih baik. Namun, masih terdapat kendala terkait kompleksitas sistem, infrastruktur yang kurang mendukung, serta tingkat pemahaman yang rendah terhadap teknologi baru. Dari perspektif teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers penelitian ini mengevaluasi aspek-aspek keunggulan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba, dan kemudahan diamati dari implementasi Si-TAPIS. Berdasarkan hasil analisis disarankan agar Biro Administrasi Pembangunan meningkatkan sosialisasi, mengoptimalkan sistem Si-TAPIS, dan memperbarui teknologi untuk memaksimalkan manfaat inovasi ini dalam mendukung pembangunan daerah.

Kata Kunci: Difusi Inovasi, Sistem, Si-TAPIS, Administrasi Pembangunan

## **ABSTRACT**

### ***Diffusion Innovation of Si-TAPIS in Reporting Priority Programs Supporting the Government of Lampung Province (Studying at the Lampung Provincial Development Administration Bureau)***

**By**

**Ridho Bayu Ortega**

*This research examines the innovation of the Si-TAPIS Information System (Control and Information Data System) in the context of reporting priority programs supporting the development agenda in Lampung Province with a focus on the Study of the Development Administration Bureau of Lampung Province. The Si-TAPIS system developed by the Development Administration Bureau of the Lampung Provincial Government aims to simplify the process of collecting and reporting data related to government priority programs. However, challenges arise due to manual data collection approaches and limitations in mapping this data to the programs implemented by local agencies. This research employs a qualitative approach with documentation analysis and interviews to understand the implementation of Si-TAPIS, the challenges faced, and its impact on priority program reporting. The findings indicate that the Si-TAPIS innovation provides relative advantages in terms of ease of reporting, more structured data storage, and better data validation. However, challenges remain regarding system complexity, inadequate infrastructure support, and low understanding of new technologies. From the perspective of Everett M. Rogers' Innovation Diffusion Theory, this research evaluates the relative advantage, compatibility, complexity, trialability, and observability aspects of Si-TAPIS implementation. Based on the analysis results, it is recommended that the Development Administration Bureau improve socialization efforts, optimize the Si-TAPIS system, and update technology to maximize the benefits of this innovation in supporting regional development.*

*Keywords: Innovation Diffusion, System, Si-TAPIS, Development Administration*

**DIFUSI INOVASI SI-TAPIS DALAM PELAPORAN PROGRAM  
PRIORITAS PENDUKUNG PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG (Studi  
Di Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung)**

Oleh

**RIDHO BAYU ORTEGA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **DIFUSI INOVASI SI-TAPIS DALAM PELAPORAN PROGRAM PRIORITAS PENDUKUNG PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG (Studi Di Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung)**

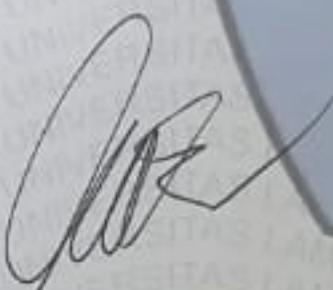
Nama Mahasiswa : **Ridho Bayu Ortega**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716041040**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

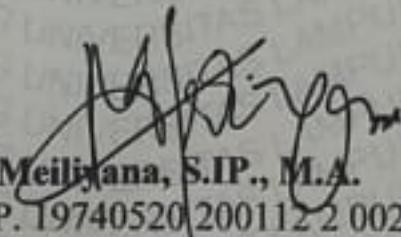
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



  
**Dr. Dian Kagungan, M.H.**  
NIP. 196908151997032001

  
**Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si**  
NIP. 198807122019031012

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

  
**Meiliana, S.IP., M.A.**  
NIP. 19740520 200112 2 002

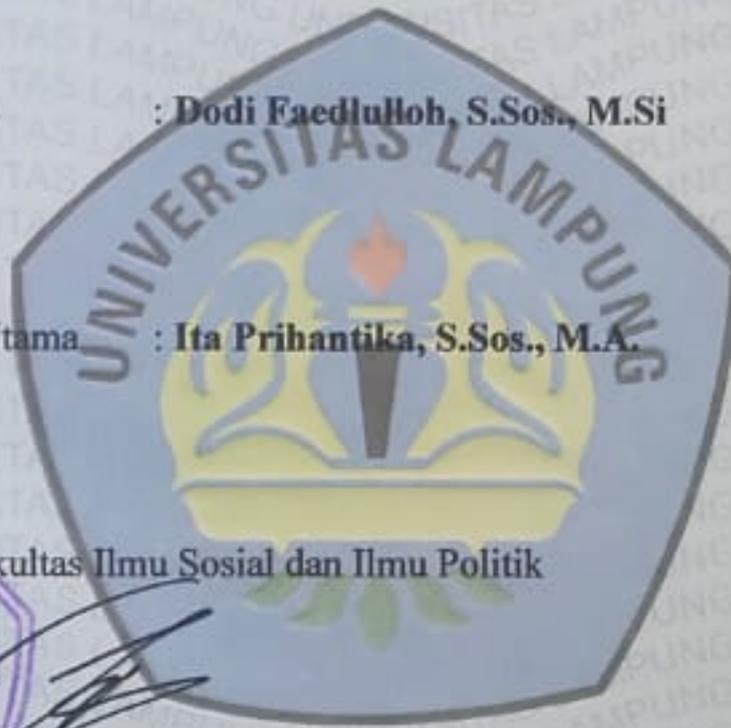
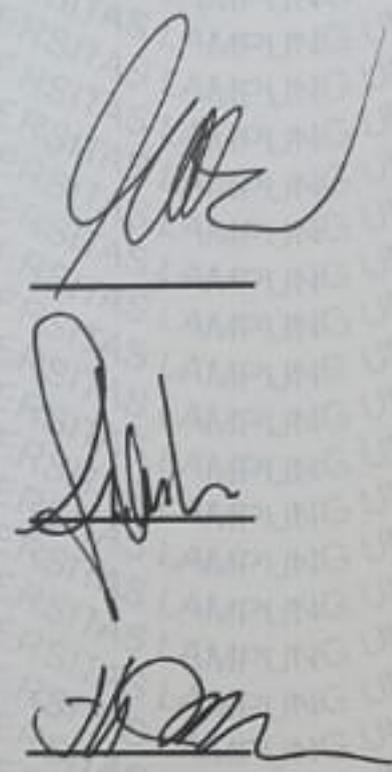
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Dian Kagungan, M.H.**

**Sekretaris : Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si**

**Penguji Utama : Ita Prihantika, S.Sos., M.A.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**  
**NIP. 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juni 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Ridho Bayu Ortega  
NPM 1716041040

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Ridho Bayu Ortega, lahir pada tanggal 20 Januari 1999 di Branti Raya. Penulis merupakan anak semata wayang, putra dari pasangan Bapak Aman Sugito dan Ibu Marlina Sari.

Jenjang akademis penulis dimulai dengan menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Ekadyasa pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2005. Tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya.

Tahun 2014 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Natar, dan di Tahun 2017 penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas Kebangsaan. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung, terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2017 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Pada Periode I Bulan Januari – Februari 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Semarang Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Besar Teknologi Pati (B2TP) Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Sulusuban Kabupaten Lampung Tengah pada Periode I Bulan Juli – Agustus 2021.

# ***MOTTO***

*“Hidup Ini Adalah Petualangan. Semua Orang  
Memiliki Petualangannya Masing-Masing, Maka  
Jadilah Seorang Petualang Yang Melakukan Hal  
Terbaik”  
(Tere Liye)*

*“Tidak Ada Yang Tidak Mungkin”  
(Ridho B O)*

*“Selama Aku Tak Menyerah, Aku Bisa  
Melakukan Apa Saja”  
(Asta)*

# PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Degan menyebut nama Allah SWT atas rahmat, karunia, dan berkah-Nya...

Kupersembahkan Skripsi sederhana ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta

Bapak Aman Sugito dan Ibu Marlena Sari

Terimakasih atas segala do'a, cinta, sayang, pengorbanan, perjuangan, dan dukungan yang sampai sekarang tidak terhitung jumlahnya.

Terimakasih juga karena kalian masih bisa membimbing dan menemaniku sampai sejauh ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur panjang, dan keharmonisan di keluarga kita, Aamiin.

Kupersembahkan kelulusanku ini untuk kalian semua sebagai janji, tugas dan kewajiban seorang anak. aku akan terus berjuang dalam mencapai apa yang dicita-citakan dan akan terus berusaha membahagiakan kalian.

Ku ucapkan terimakasih sekali lagi kepada pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan maupun do'a.

Para dosen pendidik yang telah membimbing dan mendidik dengan sabar tanpa tanda jasa.

Sahabat, teman, kakak dan adik tingkat, serta

Almamaterku Tercinta,

UNIVERSITAS LAMPUNG

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas rahmat dan kehadiran Allah SWT. Berkat karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Difusi Inovasi Si-Tapis Dalam Pelaporan Program Prioritas Pendukung Pemerintah Provinsi Lampung (Studi Di Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Perjalanan yang panjang telah penulis lewati dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dian Kagungan, M.H. selaku pembimbing utama dan Bapak Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan masukan, ilmu, waktu, tenaga, dan menjadi sumber motivasi penulis selama proses pendidikan dan penyelesaian skripsi ini hingga akhir.
2. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku Dosen pembahas dan penguji yang telah membantu memberikan perbaikan melalui kritik, saran, serta masukan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini hingga akhir.
3. Ibu Dr. Dian Kagungan, M.H., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, ilmu, waktu, tenaga, dan menjadi sumber motivasi penulis selama proses pendidikan hingga akhir.
4. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
5. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta membimbing penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Mba Wulan dan Mba Uki selaku staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu sabar dalam memberikan pelayanan dan membantu penulis terkait administrasi yang berkaitan selama penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Biro Administrasi Pembangunan dan Dinas Ketahanan Pangan yang senantiasa membantu penulis terkait data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas kerjasamanya.
8. Kepada orang tua tercinta Bapak Aman Sugito dan Ibu Marlena Sari, yang tak

henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, motivasi, arahan, nasehat, pengorbanan dalam segi moril maupun materiil, dan segala hal positif yang telah diberikan untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

9. Teman-teman Kontrakan uyee (Fatur, Danang, Ginan, Casirin, Arif, Tiur, Khoir, Ega, Mas Septri dan Bang Fery) Terimakasih sudah menemani hampir empat tahun senang sedih bersama dikontrakan yang kaya akan budaya.
10. Teman-teman yang sudah membantu, sering direpotkan dan digupekini (Via, Arsyah, Rika, Puja, Arif), terimakasih atas segala bantuan, waktu dan ketersediaan diri kalian yang mau direpotkan peneliti hehe.
11. Untuk Pengurus HIMAGARA periode tahun 2019 (Fathur, Sinta, Via, Yusro, Ega, Wahyudi, Irin, Puja, Eky, Dan, Lutfi, Viuly, Tiur, Valen, Erika, Ginan, Aling) terimakasih untuk pengalamannya yang sangat berharga dan tidak akan terlupakan.
12. Untuk Teman-teman yang sering peneliti kunjungi (banyak), terimakasih selalu menghibur dikala sedih, memberikan motivasi dikala jatuh dan sebagai orang-orang yang menemani ketika gabut gk ngapa-ngapain. Semoga kita selalu diberi kesehatan dan menjadi orang-orang yang sukses. Aamin.
13. Teman-teman seperjuangan (ANGKASA) Ginanjar, Fatur, Arif, Danang, Ega, Casirin, Khoir, Tiurma, Savira, Masyitoh, Rika, Yusro, Viuly, Bella, Riski Astuti, Angen, Dianya, Nova, Firda, Elda, Yusrizal, Firman, Asturida, Aling, Puja, Eky, Dan, Andri, Joko, Pindo, Via, Sinta, Ema, Syarif, Maryuki, Audry, Yola dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih atas moment dan motivasinya, senang bisa mengenal kalian semua.
14. Terimakasih untuk mba-abang HIMAGARA serta kakak tingkat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu atas bantuan selama perkuliahan sampai pengerjaan skripsi. Terimakasih juga untuk adik-adik HIMAGARA (ANDALUSIA & GRANADA) serta yang lainnya atas kebersamaan canda tawa, senang mengenal kalian semua.
15. Teman-Teman KKN Pekon Semarang Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat (Aldi, Icha, Sishi, Vani, Khrisna) Terimakasih untuk pengalaman 40 hari di negeri orang yang sangat berkesan, indah dan takkan terlupakan sampai kapanpun.
16. Untuk sobat dan persepupuan (Ical, Deo, Labib, Ajay, Tasya, Puput, Darok, Raw, Piko, Unub, Bomber, Erde, Ka Ucok, Nyot, Apin, Buduk), terimakasih telah menemani ngopi dan memberikan masukan dikala peneliti lelah ketika menyelesaikan skripsi.
17. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi saya berharap kiranya karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024  
Penulis

*Ridho Bayu Ortega*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Tinjauan Tentang Inovasi.....	13
2.2.1 Inovasi.....	13
2.3. SI-TAPIS (Sistem Data Pengendalian Dan Informasi).....	17
2.4 Kerangka Pikir .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	21
3.2 Fokus Penelitian.....	22
3.3 Lokasi Penelitian.....	22
3.4. Informan Penelitian.....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	27
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
4.1.1. Gambaran Umum Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung .....	29
4.1.2. Tugas dan Fungsi .....	33
4.1.3. Inovasi Sistem SI-TAPIS dalam Pelaporan Program Prioritas Pendukung Pemerintah oleh Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung.....	39
4.2. Hasil .....	44
4.2.2 <i>Relative Advantages</i> (Keunggulan Relatif).....	44

4.2.3 <i>Compatibility</i> (Kesesuaian).....	47
4.2.4 <i>Complexity</i> (Kerumitan).....	50
4.2.5 <i>Trialability</i> (Kemungkinan Dicoba).....	53
4.2.6 <i>Observability</i> (Kemudahan Diamati) .....	55
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 <i>Relative Advantages</i> (Keunggulan Relatif).....	59
4.3.2 <i>Compatibility</i> (Kesesuaian).....	62
4.3.3 <i>Complexity</i> (Kerumitan).....	63
4.3.4 <i>Trialability</i> (Kemungkinan dicoba).....	65
4.3.5 <i>Observability</i> (Kemudahan diamati).....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
Table 2 Daftar Informan.....	25
Table 3 Dasar Hukum Pembentukan OPD.....	29
Table 4 Daftar Pegawai Biro Adm Pembangunan Prov Lampung .....	31
Table 5 Matriks Indikator Difusi Inovasi Sistem Data Pengendalian dan Informasi (Si-TAPIS) .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 2 Struktur Biro Administrasi Pembangunan .....	32
Gambar 3 Pengembangan Sistem Informasi SITAPIS .....	40
Gambar 4 Logo Aplikasi Si-TAPIS .....	42
Gambar 5 Dashboard Halaman Utama Si-TAPIS.....	43
Gambar 6 Grafik Target Si-TAPIS .....	43
Gambar 7 Grafik Capaian Kinerja .....	44
Gambar 8 Dokumentasi Proses Wawancara Dengan Bpk Andi Ahmad Yusuf, S.Kom.M,M. ....	46
Gambar 9 Roadmap/Grand Design Output Inovasi Sistem Si-Tapis.....	49
Gambar 10 Dokumentasi Kantor dan Perangkat Biro Adbang Prov Lampung ....	52
Gambar 11 Pelaporan Excel Sebelum Adanya Si-TAPIS.....	53
Gambar 12 Laporan Sesudah Adanya Si-TAPIS .....	53
Gambar 13 Halaman Agenda Kerja Utama di Sistem Si-Tapis.....	56

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemerintah dalam suatu negara dihadapkan pada berbagai tantangan dan dinamika organisasi yang memerlukan kemampuan untuk terus berkembang dan bersaing dalam lingkungan yang semakin kompetitif. Tuntutan akan pelayanan yang berbasis inovasi menjadi sangat penting untuk melakukan perubahan yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi (IT) dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi pemerintahannya. Hal ini mengharuskan pemerintah untuk terus memperbaharui strategi, proses, dan sistem kerjanya agar dapat mengakomodasi perubahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif dan efisien.

Administrasi publik merupakan ranah yang sangat terkait dengan pembahasan inovasi, terutama dalam konteks pengembangan sistem informasi. Inovasi di sini tidak hanya mencakup pengenalan teknologi baru, tetapi juga melibatkan pengembangan cara-cara baru atau peningkatan dalam proses merancang dan memberikan layanan publik. Proses inovasi dapat terjadi dalam berbagai aspek, mulai dari inovasi dalam perusahaan atau manajemen yang melibatkan pengoptimalan struktur organisasi hingga inovasi dalam produk atau layanan yang ditawarkan kepada masyarakat. Selain itu, inovasi dalam sistem informasi juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan pengelolaan data. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi dan terkelola dengan baik, pemerintah dapat mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dengan lebih efisien. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan bukti-bukti yang ada dan mengukur dampak dari kebijakan yang diterapkan.

Dengan demikian, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi inovasi dalam administrasi publik. Melalui penerapan teknologi informasi yang tepat, pemerintah dapat meningkatkan kualitas layanan publik, meningkatkan transparansi, dan memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat.

Perkembangan yang sangat nyata pada masa ini adalah kemajuan yang terjadi dalam bidang teknologi informasi. Dalam konteks kehidupan manusia saat ini, pentingnya informasi dan manajemen data semakin menonjol. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa dampak signifikan, memungkinkan pesan-pesan untuk dikirim dan diterima secara instan, bahkan jika jarak fisik antara pengirim dan penerima sangat jauh. Sementara itu, seiring dengan percepatan pembangunan di berbagai sektor, baik sektor publik maupun swasta, semakin banyak organisasi yang mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Teknologi informasi ini tidak hanya menunjang efektivitas operasional, produktivitas, dan efisiensi organisasi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk tetap bersaing dalam lingkungan organisasi yang semakin dinamis.

Aspek penting dalam reformasi birokrasi adalah penataan manajemen pemerintah pusat dan daerah dengan penekanan pada inovasi dalam pengelolaan, karena keberhasilan suatu kebijakan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam melaksanakannya secara efisien dan efektif. Dalam konteks ini, segala aktivitas dalam instansi pemerintah, baik tingkat individu, unit kerja, maupun keseluruhan instansi, akan dinilai dari segi akuntabilitas kinerjanya.

Pembaharuan atau Inovasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik seperti hasil dari penelitian dengan judul “Inovasi Layanan Sistem Informasi Kesehatan Terpadu Berbasis Website di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng” oleh (Nursanti et al., 2022). Hasil dari penelitian ini dinilai baik karena terdapat banyak perubahan sebelum adanya inovasi yang dilakukan. Seperti adanya point-point baru yaitu keuntungan relatif yang telah memiliki keunggulan dibandingkan sebelum adanya

inovasi. Adanya kesesuaian dengan kebutuhan saat ini telah menjadi faktor penting di Puskesmas. Meskipun demikian, masih terdapat kerumitan terkait jaringan internet dan sinyal yang tidak stabil, yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan inovasi. Inovasi ini telah melewati tahap uji coba oleh pemerintah setempat, sehingga dapat mengukur dengan tepat kebutuhan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Kemudahan dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) memungkinkan observasi langsung atas kinerjanya dan dampak positifnya dibandingkan dengan sistem sebelumnya, yang memberikan transparansi dalam proses kerjanya serta memungkinkan penilaian terhadap peningkatan kualitas layanan yang disediakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jumaisa, 2019) dengan judul Inovasi Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web di BKPSDM Kabupaten Gowa. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam upaya meningkatkan efisiensi dan keterbukaan informasi, Kabupaten Gowa telah menerapkan aplikasi SIMPEG secara menyeluruh. Melalui inovasi ini, pegawai dapat dengan mudah mengakses informasi, data, dan berbagai program yang terkait dengan kepegawaian. Tahap penerapan SIMPEG melibatkan proses Input, pengolahan data, output informasi, dan mekanisme umpan balik, yang semuanya dirancang untuk menyimpan dan mengelola seluruh informasi kepegawaian dengan efisien. Salah satu fitur utama dari inovasi SIMPEG di Kabupaten Gowa adalah kemampuan untuk terhubung secara online melalui berbagai jaringan, termasuk koneksi internet, jaringan lokal (LAN), dan akses kuota. Hal ini memberikan kemudahan bagi pegawai untuk mengakses informasi dan data kepegawaian dari mana saja dan kapan saja, meningkatkan aksesibilitas dan responsivitas dalam pengelolaan administrasi kepegawaian.

Sistem informasi data pengendalian (SI-TAPIS) merupakan sistem informasi yang dibangun oleh TI Sistem Informasi Pelaporan Pembangunan (SIPBang) Biro Administrasi Pembangunan untuk memonitor program prioritas pendukung yang disesuaikan dengan Agenda Kerja Utama dari Pemerintahan Daerah.

Dalam melaksanakan *Good Government* (Pemerintahan yang baik) pemerintah Provinsi Lampung merencanakan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang kinerja manajemen pemerintahan. Sehubungan Biro Administrasi Pembangunan Setdaprov Lampung mempunyai sistem informasi yang belum sesuai dengan nomenklatur program/kegiatan yang diatur dalam Permendagri 90 Tahun 2019 dalam pelaporan realisasi fisik keuangan, maka perlu pedoman untuk mengimplementasikan dan pengembangan dalam membangun Sistem Informasi Data Pengendalian dan Informasi yang sudah ada. Setiap Pemerintah Daerah mempunyai Visi, Misi dan Program Prioritas Daerah yang tentunya juga mendukung Program Strategis Nasional yang terbagi sesuai bidang urusan pemerintah daerah, program prioritas daerah harus dapat diukur capaian dan realisasi progres pelaksanaannya secara cepat, tepat dan dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat Lampung. Jadi yang menjadi permasalahan dan tantangan bagi Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Lampung adalah bagaimana menghasilkan data dan informasi pembangunan program prioritas daerah provinsi Lampung yang akurat, efektif dan efisien.

Sebelumnya penyampaian hasil pembangunan daerah yang telah dilaksanakan oleh Biro Administrasi Pembangunan adalah dengan mendata secara manual dan mengandalkan data dan informasi dari setiap perangkat daerah yang data dan informasi tersebut tidak terukur dan tidak dapat terpetakan secara baik terhadap program kegiatan yang dilaksanakan oleh perangkat daerah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Lampung mengembangkan sebuah Sistem Informasi Pelaporan yang terintegrasi diakhir tahun 2019 dengan nama SiTAPIS atau Sistem Data Pengendalian Informasi istilah penamaan yang diambil dari nama sebuah kain tenun tradisional Lampung dengan pola motif khusus dari benang atau perak yaitu Kain TAPIS. Desainsistem SiTAPIS ini berbasis mapping terhadap program dan kegiatan yang ada diperangkat daerah sesuai dengan program kegiatan sampai subkegiatan yang tersusun dalam RPJMD dan Rencana Kerja

Anggaran yang ada. Berikut penjelasan tentang desain dan rancangan sistem SiTAPIS.

1. Sistem Data Pengendalian dan Informasi Capaian Kinerja ini merupakan inovasi baru yang dilakukan oleh Bagian Administrasi Pembangunan untuk mempermudah menyusun dan menyajikan data Realisasi Keuangan dan Realisasi Kinerja Perangkat Daerah di Provinsi Lampung
2. Sistem data master APBD (Program/Kegiatan/Subkegiatan, RKA, DPA, Perangkat Daerah, dan Realisasi Anggaran, sistem ini diambil langsung menggunakan API (*Application Programming Interface*) dengan sistem SIPPKD (Sistem Informasi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah) pada BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) Provinsi Lampung
3. Sistem Pelaporan Realisasi Keuangan merupakan realisasi pagu anggaran yang ada disetiap perangkat daerah, yang diukur per-bulan realisasi anggaran dengan membandingkan rencana atau target realisasi per-bulan
4. Sistem Pelaporan Realisasi Fisik keuangan merupakan realisasi volume disetiap belanja dibandingkan dengan target volume disetiap belanja
5. Sistem Capaian Kinerja Perangkat Daerah berdasarkan Indikator Kinerja Utamadan Indikator-indikator output/kinerja turunannya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 Sistem Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan berdasarkan agenda kerjautama gubernur

Dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa sistem SI-TAPIS dibuat untuk mempermudah Biro Adbang untuk menampung dan menampilkan laporan dari program prioritas pendukung pemerintah sehingga akan mudah untuk ditampilkan dan diketahui oleh publik. Namun dengan mendata secara manual dan mengandalkan data dan informasi dari setiap perangkat daerah yang data dan informasi tersebut tidak terukur dan tidak dapat terpetakan secara baik terhadap program kegiatan yang dilaksanakan oleh perangkat daerah.

Dari landasan fenomena diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai inovasi yang dilakukan oleh Biro Administrasi Pembangunan terkait pelaporan program prioritas pendukung pemerintah dengan judul penelitian “Difusi Inovasi Si-Tapis Dalam Pelaporan Program Prioritas Pendukung Pemerintah Provinsi Lampung (Studi di Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji oleh penulis adalah bagaimana Difusi Inovasi Si-TAPIS dalam Pelaporan Program Prioritas Pendukung Pemerintah Provinsi Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Difusi Inovasi Si-TAPIS dalam Pelaporan Program Prioritas Pendukung Pemerintah Provinsi Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang bisa diperoleh dari penelitian yaitu :

### **1. Manfaat Akademis atau Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu Administrasi Negara, menyediakan informasi yang berharga, dan menjadi referensi penting dalam kajian Inovasi Si-Tapis Dalam Pelaporan Program Prioritas Pendukung Pemerintah Provinsi Lampung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperluas perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pengendalian pelaporan program kerja pemerintah.

## 2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi, saran dan masukan bagi Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung dalam menjalankan Si-TAPIS untuk Pengendalian Pelaporan Program Prioritas Pendukung Pemerintah Provinsi Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini telah menjadi salah satu rujukan utama penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian tersebut digunakan sebagai titik perbandingan untuk mengevaluasi temuan dan menyediakan inspirasi baru dalam memposisikan penelitian saat ini. Dengan memanfaatkan hasil dan metodologi penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih lanjut dalam pemahaman topik yang dipelajari serta pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang tersebut.

Tabel 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Inovasi Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web di BKPSDM Kab. Gowa (Jumaisa, Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar)(Jumaisa, 2019)	Hasil dari penelitian ini yaitu aplikasi simpeg telah diterapkan di Kabupaten Gowa yang secara keseluruhan telah melakukan inovasi yang memberikan kemudahan bagi pegawai memperoleh informasi, data, dan berbagai program dengan mengakses data kepegawaian melalui simpeg. Penerapan inovasi simpeg di Kabupaten Gowa melalui Input, proses, output dan feedback yang dirancang untuk menyimpan semua data kepegawaian. Jaringan online dalam inovasi	Perbedaan terletak pada luasan bahasan penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Jumaisa, Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar hanya untuk mempermudah pegawai dalam mengakses informasi sedangkan penelitian ini tidak hanya pegawai tetapi juga masyarakat luar pegawai pemerintahan

---

		<p>simpeg di Kabupaten Gowa dapat dilakukan dengan menggunakan sistem jaringan konektivitas internet, LAN, dan akses kuota yang memberi kemudahan bagi pegawai mengakses informasi data kepegawaian.</p>	<p>mengakses informasi Si-TAPIS.</p>
2.	<p>Inovasi Layanan Sistem Informasi Kesehatan Terpadu Berbasis Website di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng (Nursanti, M uhlis Madani, Abdi Program Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammad iyah Makassar)( Nursanti et al., 2022)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dinilai baik karena terdapat banyak perubahan sebelum adanya inovasi yang dilakukan. Seperti adanya point-point baru yaitu keuntungan relative yang telah dimiliki keunggulan dibandingkan sebelum adanya inovasi. Adanya kesesuaian dimana dapat dikatakan telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh puskesmas saat ini. Adanya kerumitan yaitu terdapat kerumitan mengenai masalah jaringan internet dan sinyal yang tidak stabil. Adanya kemungkinan dicoba dimana telah melewati tahap uji coba oleh pemerintah setempat guna mengukur tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Lalu adanya kemudahan diamati maksudnya pelayanan yang diberikan bersifat terbuka yaitu dalam penggunaan aplikasi</p>	<p>Perbedaan terletak pada permasalahan penelitian dimana penelitian oleh Nursanti tentang inovasi layanan sistem informasi kesehatan terpadu berbasis website di Dinas Kesehatan Kabupaten bantaeng melihat sebelum inovasi layanan dilakukan dan setelah dilakukan seperti apa sedangkan penelitian ini dilandasi permasalahan terkait sistem informasi Si-TAPIS yang sulit diakses karena beberapa hal.</p>

---

---

	<p>SIK ini kemudahan untuk diamati dari bagaimana kerjanya dan bagaimana inovasi tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik atau menguntungkan dibandingkan sebelumnya.</p>	
<p>3. <i>The Process Of Technological Innovation In Islamic Universities : E-Campus Application At Islamic Institute Of Bunga Bangsa Cirebon (Jurnal Pendidikan Islam Fitri Meliani, Supiana, Qiqi Yuliaty Zaqiah Universitas IAI Bunga Bangsa Cirebon dan Universitas Sunan Gunung Jati, Indonesia) (Meliani et al., 2022)</i></p>	<p>Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa aplikasi e-Kampus dapat digunakan oleh civitas IAI Bunga Bangsa Cirebon. Aplikasi E-kampus dapat digunakan untuk pengelolaan anggota, pengelolaan surat tugas, akademik, informasi , informasi perkuliahan, pengelolaan bahan ajar, perpustakaan online, dan sistem penerimaan mahasiswa baru, berdasarkan beberapa fitur aplikasi yang dibangun menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi sistem informasi berbasis web ini sudah cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan seluruh civitas akademika IAI Bunga Bangsa Cirebon.</p>	<p>Perbedaan Terletak pada metode penelitian dimana penelitian oleh Fitri Meliani, Supiana, Qiqi Yuliaty Zaqiah di Universitas IAI Bunga Bangsa Cirebon terkait inovasi E-Kampus aplikasi menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui apakah aplikasi yang diterapkan yaitu E-Kampus berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan sedangkan penelitian ini tidak menggunakan analisis SWOT dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah inovasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan.</p>

---

4.	<p><i>The Surat Ku Application as Electronic Mail Innovation in Supporting Governance at the Kulon Progo Regency Communication and Information Office</i> (Jurnal Ach. Apriyanto Romadhan, Switsa Cellindita, Asep Nurjaman, Iradhad Taqwa Sihidi, Muhammad Kamil Department of Government Studies, Universitas Muhammadiyah Malang) (Romadhan et al., 2022)</p>	<p>Inovasi terbukti meminimalisir penggunaan daya waktu, tenaga, dan anggaran serta penggunaan kertas/paperless. Namun inovasi SuratKu dihadapkan pada permasalahan klasik, seperti kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi, khususnya sumber daya perangkat daerah di tingkat desa. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan kuantitas sosialisasi dan intensitas kualitas pengembangan teknologi kepada perangkat desa, mengingat sumber daya desa masih belum memahami teknologi informasi.</p>	<p>SuratKu mampu sumber serta Apriyanto Romadhan, Switsa Cellindita, Asep Nurjaman, Iradhad Taqwa Sihidi, Muhammad Kamil Department of Government Studies, Universitas Muhammadiyah Malang menggunakan metode yang digunakan untuk menganalisis pengukuran kualitas inovasi layanan SuratKu adalah lima atribut inovasi dari Rogers, hal ini dikarenakan melalui atribut tersebut dapat menganalisis hasil dan dampak dari inovasi yang diciptakan.</p>	<p>Perbedaan terletak pada penelitian Ach.</p>
5.	<p><i>Information System Policy Innovation For Uninhabitable Houses</i></p>	<p>Melihat hasil dan perdebatan mengenai Inovasi Kebijakan Program SIGAP-RTLH di Kabupaten Gresik, dapat disimpulkan bahwa Inovasi SIGAP telah efektif</p>	<p>Perbedann terletak pada fokus penelitian dimana penelitian dari Indira Arundinasari dan Vidya Imanuari Pertiwi ini berfokus pada program sistem</p>	<p>Perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana</p>

---

<p><i>Data Collection Program (Sigap-Rtlh) In Gresik Regency (Jurnal Indira Arundinasari, Vidya Imanuari Pertiwi Faculty Of Social And Political Sciences University Of Upn "Veteran" Jawa Timur) (Sari &amp; Pertiwi, 2023)</i></p>	<p>dilaksanakan. Nilai baru, efektivitas, kegunaan, kemampuan untuk diulang, dan keberlanjutan adalah lima kriteria inovasi. Sesuai dengan kriteria Novelty, Inovasi SIGAP-RTLH mencakup hal-hal baru seperti cara melakukan tahap pendataan, cara penyampaian pendataan, dan item pendataan RTLH di Kabupaten Gresik yang dapat diakses melalui website dan dapat dilihat dimana saja dan kapan saja. Manfaat yang dirasakan adalah dapat menciptakan pengumpulan data yang lengkap, valid, terpilah, terpusat, dapat diidentifikasi, terintegrasi, terkini, dan bertanggung jawab. Inovasi Kebijakan Program SIGAP-RTLH dengan mudah diimplementasikan atau dirancang ulang untuk berbagai instansi dengan membangun layanan berdasarkan konsep sistem informasi.</p>	<p>informasi pendataan rumah di Gresik sedangkan penelitian ini berfokus pada sistem informasi pelaporan data pendukung pemerintah provinsi Lampung.</p>
--	---	--

---

*Sumber : diolah oleh peneliti tahun 2024*

## 2.2 Tinjauan Tentang Inovasi

### 2.2.1 Inovasi

Menurut Green, Howells & Miles sebagaimana dikutip dalam Nurdin (2016), inovasi didefinisikan sebagai pengenalan atau penerapan praktik atau proses baru, baik itu dalam bentuk produk atau layanan baru, maupun dengan mengadopsi pola baru yang diperoleh dari organisasi lain. Definisi ini menekankan pada aspek kebaruan dalam konteks pengenalan atau pelaksanaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, yang dapat berupa produk, layanan, atau proses, serta kemungkinan pengambilan ide dari sumber eksternal, seperti organisasi lain.

Di sisi lain, menurut Thomas sebagaimana dikutip dalam Nurdin (2016), inovasi diartikan sebagai pengenalan sesuatu yang baru. Namun, dalam konteks ini, tujuan dari pengenalan hal baru tersebut adalah untuk menciptakan perubahan yang signifikan dan berdampak besar dalam suatu proses atau lingkungan. Definisi ini menyoroti aspek transformasional dari inovasi, yang bertujuan untuk mengubah status *quo* secara fundamental.

Albury dan Mulgan, sebagaimana dikutip dalam (Nurdin, 2016), mengemukakan bahwa keberhasilan sebuah inovasi dapat dinilai dari kemampuannya dalam menciptakan dan menerapkan proses, produk, layanan, dan metode baru yang menghasilkan peningkatan kualitas dengan cara yang efektif dan efisien. Ini menekankan pada hasil positif yang dihasilkan oleh inovasi, baik dalam hal efektivitas (keberhasilan mencapai tujuan) maupun efisiensi (penggunaan sumber daya yang optimal). Menurut Evert M. Rogers, seperti yang disitir dalam Suwarno (2008:9), inovasi dapat didefinisikan sebagai ide, gagasan, praktek, atau objek baru yang disadari dan diterima sebagai hal yang baru oleh individu atau kelompok tertentu untuk diadopsi. Definisi ini menekankan pada aspek penerimaan dan implementasi inovasi oleh individu atau kelompok. Sementara itu, Ellitan dan Anatan (2009:36) secara ringkas mendefinisikan inovasi sebagai

perubahan yang terjadi dalam organisasi, yang mencakup kreativitas dalam menciptakan produk baru, layanan, ide, atau proses baru. Definisi ini menyoroti pentingnya kreativitas dalam menghasilkan inovasi, serta penekanan pada perubahan yang terjadi dalam konteks organisasi.

Fontana (2011:18) menjelaskan inovasi sebagai keberhasilan ekonomi yang terjadi karena pengenalan cara baru atau kombinasi baru dari cara lama dalam mengubah input menjadi output (teknologi), yang menghasilkan perubahan besar dalam nilai guna yang diberikan oleh konsumen dibandingkan dengan harga yang ditetapkan oleh produsen. Ini menyoroti aspek ekonomi dan nilai tambah yang dihasilkan oleh inovasi dalam konteks pasar dan ekonomi.

Selanjutnya, menurut Samson yang disebutkan dalam Ellitan dan Anatan (2009:3), salah satu alasan mengapa inovasi sangat diperlukan adalah karena cepatnya perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan penuh tantangan, sehingga organisasi harus mampu mengelola inovasi sebagai kunci keberhasilan untuk tetap bersaing di pasar yang kompetitif. Selanjutnya, Saleh dan Wang sebagaimana disebutkan dalam Ellitan dan Anatan (2009:6), menyebutkan ada tiga kunci sukses bagi organisasi dalam melakukan inovasi secara efektif, yaitu:

1. *Enterprenueral* strategi melibatkan pengambilan risiko yang berani, pendekatan bisnis yang proaktif, dan komitmen manajemen yang kuat.
2. Struktur organisasi yang efektif mencakup fleksibilitas dalam struktur, kerja lintas fungsi yang disiplin, dan orientasi pada kerja tim lintas fungsi.
3. Iklim organisasi yang suportif mencakup penyebaran kekuasaan yang terbuka, tidak terpusat pada tingkat manajemen tertinggi, serta penerapan sistem imbalan yang efektif.

Menurut Lewis dan Gilman sebagaimana dikutip dalam Nugroho (2017), Pelayanan Publik merupakan pelaksanaan pelayanan yang dilakukan dengan tanggung jawab penuh untuk membangun kepercayaan publik sesuai dengan

ketentuan yang berlaku. Dasar terwujudnya pemerintahan yang baik adalah dengan memperhatikan nilai akuntabilitas dalam memberikan pelayanan, dengan fokus pada pertanggungjawaban dan pemenuhan standar pelayanan kepada masyarakat. Hal ini diharapkan dapat membentuk kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Dari perspektif teoritis, terjadi pergeseran paradigma dalam Pelayanan Publik, mulai dari model administrasi publik tradisional (*Old Public Administration/OPA*) menuju model manajemen publik baru (*New Public Management/NPM*), dan akhirnya menuju model pelayanan publik baru (*New Public Service/NPS*).

Menurut Setyaningrum (2009), pergeseran tahapan dalam Pelayanan Publik mengalami evolusi yang panjang, dimana munculnya tahapan baru seringkali merupakan kritik terhadap tahapan sebelumnya yang dianggap kurang sempurna. Inovasi dalam metode pelayanan memperkenalkan perubahan baru yang mencakup interaksi yang lebih baik antar individu dalam menyediakan dan memberikan pelayanan yang berkualitas. Visi, misi, tujuan, dan strategi baru menjadi aspek penting yang harus dipertimbangkan berdasarkan pada kondisi dan kebutuhan aktual. Selain itu, aspek lain yang berkembang dalam inovasi adalah interaksi sistem yang diperbarui atau diubah secara baru dalam berinteraksi dengan berbagai pihak, yang sering kali mencerminkan perubahan dalam tata kelola pemerintahan.

Menurut Rogers (2003), proses inovasi dapat dipahami sebagai upaya untuk mengurangi ketidakpastian. Untuk itu, dia mengusulkan atribut inovasi yang membantu mengurangi ketidakpastian tentang inovasi itu sendiri. Dalam konteks Pelayanan Publik, diperlukan pengembangan inovasi yang mengutamakan kepentingan publik sebagai tolok ukur utama dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, yang dikenal sebagai *New Public Service*. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 5 Tahun 2019 tentang kompetisi inovasi pelayanan publik di lingkungan

Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah.

Untuk melakukan penemuan yang akurat, peneliti menggunakan teori inovasi di sektor publik dari Everett M. Rogers (2003) yang menetapkan lima atribut inovasi, yaitu *Relative Advantages*, *Compatibility*, *Complexity*, *Trialability*, dan *Observability*. Peneliti menggunakan atribut difusi inovasi dari Rogers (2003) untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi dari sistem inovasi yang ditawarkan, seperti Sistem Data Pengendalian dan Informasi (Si-TAPIS), yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan sistem data pelaporan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.

1. *Relative Advantages* (Keunggulan Relatif) Rogers mendefinisikan keunggulan relatif sebagai acuan dalam melihat proses inovasi apakah akan lebih baik dari inovasi yang telah ada sebelumnya.
2. *Compatibility* (Kesesuaian) Dalam beberapa penelitian difusi, keunggulan relatif dan kompatibilitas dipandang serupa, meskipun secara konseptual berbeda. Rogers menyatakan bahwa kompatibilitas adalah proses inovasi yang konsisten dengan nilai-nilai yang telah diterapkan sebelumnya, berpacu pada pengalaman masa sebelumnya, serta kebutuhan pengadopsi potensial.
3. *Complexity* (Kerumitan) Rogers mendefinisikan kompleksitas dengan menitikberatkan inovasi pada sisi kerumitan dalam hal ini penggunaannya.
4. *Trialability* (Kemungkinan dicoba) Menurut Rogers, *trialability* (kemungkinan dicoba) adalah proses inovasi yang menitikberatkan pada uji lapangan atau uji coba produk inovasi.
5. *Observability* (Kemudahan diamati) Rogers mendefinisikan observabilitas sebagai acuan dalam melihat kebermanfaatannya dalam proses pemberian pelayanan.

Dalam implementasi inovasi, faktor pendukung dan penghambat memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilannya. Menurut Everett M. Rogers (2003), beberapa faktor pendukung inovasi meliputi:

1. Dorongan politik, yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memperkenalkan inovasi.
2. Tekanan ekonomi dan peningkatan efisiensi, yang mendorong organisasi untuk mencari solusi inovatif untuk mengoptimalkan sumber daya.
3. Tekanan untuk meningkatkan layanan, yang mendorong organisasi untuk mencari cara baru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Namun, di sisi lain, ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat bagi inovasi pelayanan publik, seperti:

- a. Budaya *risk aversion*, yaitu kecenderungan untuk menghindari risiko atau ketidaknyamanan terhadap perubahan, yang dapat menghambat adopsi inovasi.
- b. Keengganan menutup program yang gagal, yang dapat menghambat organisasi untuk belajar dari kegagalan dan mencoba pendekatan baru.
- c. Ketergantungan berlebihan pada *high performer*, yang dapat menghambat keterlibatan seluruh organisasi dalam proses inovasi.
- d. Hambatan teknologi yang disebabkan oleh budaya dan struktur organisasi yang tidak mendukung, yang dapat memperlambat implementasi inovasi meskipun teknologi yang dibutuhkan sudah tersedia.

### **2.3. SI-TAPIS (Sistem Data Pengendalian Dan Informasi)**

Sistem informasi data pengendalian dan informasi merupakan sistem informasi yang dibangun oleh TI Sistem Informasi Pelaporan Pembangunan (SIP Bang) Biro Administrasi Pembangunan untuk memonitor program prioritas pendukung yang disesuaikan dengan Agenda Kerja Utama dari Pemerintahan Daerah. Sistem informasi ini ditujukan untuk menampung dan menampilkan program prioritas pendukung pemerintah yang nantinya ditampilkan ke publik dalam bentuk data realisasi dari program prioritas tersebut.

Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Lampung mengembangkan sebuah Sistem Informasi Pelaporan yang terintegrasi diakhir tahun 2019 dengan nama Si-TAPIS atau Sistem Data Pengendalian dan Informasi istilah penamaan yang diambil dari nama sebuah kain tenun tradisional Lampung

dengan pola motif khusus dari benang atau perak yaitu Kain TAPIS. *Design* sistem Si-TAPIS ini berbasiskan mapping terhadap program dan kegiatan yang ada di perangkat daerah sesuai dengan program kegiatan sampai subkegiatan yang tersusun dalam RPJMD dan Rencana Kerja Anggaran yang ada. Berikut penjelasan tentang desain dan rancangan sistem Si-TAPIS;

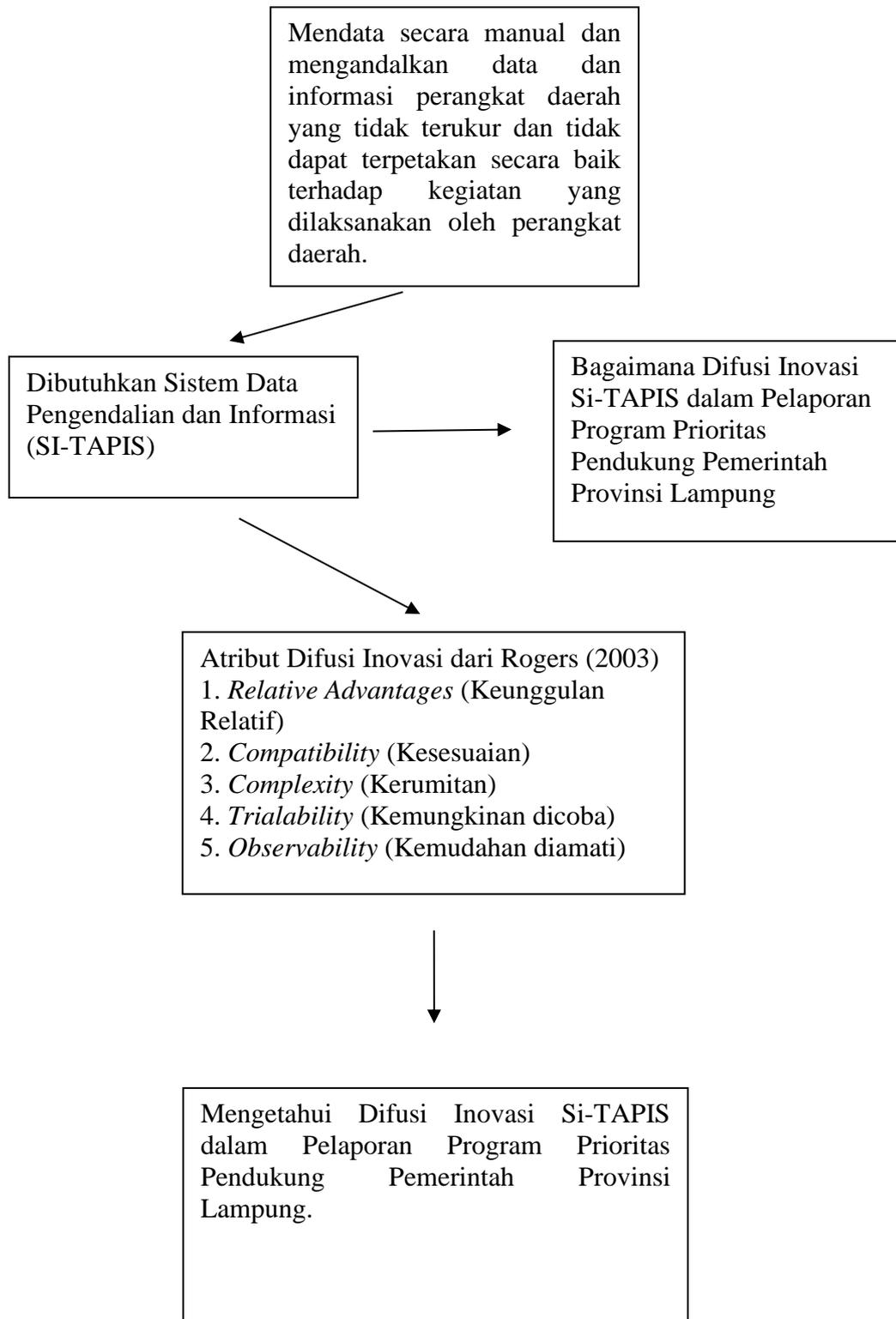
Rancangan Data dan Informasi:

1. Sistem Data Pengendalian dan Informasi Capaian Kinerja ini merupakan inovasi baru yang dilakukan oleh Bagian Administrasi Pembangunan untuk mempermudah menyusun dan menyajikan data Realisasi Keuangan dan Realisasi Kinerja Perangkat Daerah di Provinsi Lampung
2. Sistem data master APBD (Program/Kegiatan/Sub kegiatan, RKA,DPA, Perangkat Daerah, dan Realisasi Anggaran , sistem ini diambil langsung menggunakan API (*Application Programming Interface*) dengan sistem SIPPKD (Sistem Informasi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah) pada BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) Provinsi Lampung
3. Sistem Pelaporan Realisasi Keuangan merupakan realisasi pagu anggaran yang ada disetiap perangkat daerah, yang diukur per-bulan realisasi anggaran dengan membandingkan rencana atau target realisasi per-bulan
4. Sistem Pelaporan Realisasi Fisik keuangan merupakan realisasi volume disetiap belanja dibandingkan dengan target volume disetiap belanja
5. Sistem Capaian Kinerja Perangkat Daerah berdasarkan Indikator Kinerja Utama dan Indikator-indikator output/kinerja turunannya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021
6. Sistem Monitoring dan Evaluasi Program/Kegiatan berdasarkan agenda kerja utama gubernur

## **2.4 Kerangka Pikir**

Pelaksanaan program pengendalian data dan informasi pada hakikatnya merupakan suatu yang sangat penting untuk sekarang ini, karena program ini bertujuan untuk memantau program prioritas pendukung yang disesuaikan dengan Agenda Kerja Utama Pemerintahan Daerah. Melalui sistem ini, data mengenai realisasi program prioritas pemerintah akan dihimpun, disimpan, dan ditampilkan kepada publik. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa program-program yang telah diprioritaskan oleh pemerintah daerah dapat dipantau secara transparan dan akurat oleh masyarakat umum. Dengan demikian, sistem ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas pemerintah daerah dan memfasilitasi akses informasi bagi publik mengenai kemajuan yang telah dicapai dalam pelaksanaan program-program prioritas tersebut. Namun pada pelaksanaannya masih banyak terjadi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya, maka dari itu dibutuhkan pengendalian terkait sistem informasi SI-TAPIS untuk memaksimalkan sistem tersebut.

Gambar 1 Kerangka Pikir



Sumber : diolah oleh peneliti tahun 2024

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena cocok untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan luas mengenai suatu permasalahan. Penelitian kualitatif memiliki fokus pada pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang diteliti, dengan mengeksplorasi perspektif dan pengalaman informan secara mendalam. Pendekatan induktif digunakan dalam analisis data, dimana peneliti mengumpulkan data secara terperinci dan kemudian mengekstraksi pola atau tema yang muncul dari data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna yang ditemukan dari perspektif informan menjadi fokus utama dalam analisis.

Menurut Denzin dan Lincoln (1994), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan setting alami dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dan melibatkan berbagai metode penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan pengalaman individu.

Erickson (1968) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan individu.

Menurut Kirk & Miller (1986), penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan langsung terhadap manusia dan konteksnya. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna yang terkandung dalam beragam situasi dan pengalaman manusia, dengan fokus pada variasi dalam bentuk-

bentuk interaksi manusia yang melahirkan perbedaan dalam interpretasi dan makna.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data dalam setting alami dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, dengan fokus pada informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh sudut pandang yang komprehensif. Analisis data bersifat induktif, dimana pola atau tema ditemukan dari data yang terkumpul. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti daripada pencarian generalisasi. Anggito, A., & Setiawan, J. (2018:7).

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana difusi inovasi sistem SI-TAPIS Dalam Pelaporan Program Prioritas Pendukung Pemerintah oleh Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung dengan menggunakan Atribut Difusi Inovasi teori Everett M. Rogers (2003) dilihat dari:

- a. *Relative Advantages* (Keunggulan Relatif)
- b. *Compatibility* (Kesesuaian)
- c. *Complexity* (Kerumitan)
- d. *Trialability* (Kemungkinan dicoba)
- e. *Observability* (Kemudahan diamati)

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Biro Adbang (Administrasi Pembangunan) Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih berdasarkan sistem SI-

TAPIS merupakan program yang dibuat oleh Biro Adbang (Administrasi Pembangunan) untuk mempermudah laporan.

### **3.4. Informan Penelitian**

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2014), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang maksimal. Oleh karena itu, orang yang dipilih sebagai sampel atau informan sebaiknya memenuhi kriteria-kriteria berikut:

1. Mereka menguasai tentang pelaksanaan teknis
2. Mereka ikut terlibat langsung ke lapangan
3. Mereka mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai.
4. Mereka berkenan untuk menyampaikan keadaan yang sebenarnya dan tidak cenderung berasal dari gagasannya sendiri.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan fakta-fakta, informasi, dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden. Data primer ini fokus pada permasalahan utama penelitian, yaitu bagaimana Inovasi Biro Administrasi Pembangunan menjalankan sistem informasi Si-TAPIS di Provinsi Lampung. Sementara itu, data sekunder berasal dari sumber tertulis seperti informan, buku, dan dokumen resmi yang terkait dengan penelitian. Data sekunder memberikan gambaran umum tentang objek penelitian dan mendukung pemahaman tentang konteks dan latar belakang penelitian.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan dan responden. Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, informan utama adalah Koordinator Sistem Si-TAPIS di Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung.

Responden adalah individu yang diminta untuk memberikan keterangan atau tanggapan terhadap suatu hal, biasanya melalui wawancara atau kuesioner.

Dokumen merupakan berbagai bentuk keterangan yang dapat digunakan dalam penelitian, baik berupa dokumen tertulis atau tercetak, rekaman video, maupun foto-foto dokumentasi yang relevan dengan subjek dan objek penelitian. Dokumen dapat menjadi sumber informasi yang penting dalam mendukung analisis dan pemahaman terhadap topik penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan panca indera, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi mencakup berbagai hal seperti aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, suasana, dan perasaan emosi seseorang. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan gambaran yang riil tentang suatu peristiwa atau kejadian, sehingga dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian secara lebih mendalam.

Bungin (2007) dalam Rahardjo, M. (2011) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: Observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

1. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan merasakan situasi langsung di lapangan, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari informan yang diteliti.
2. Observasi tidak terstruktur adalah jenis pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam observasi ini, peneliti mengembangkan

pengamatannya secara spontan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

3. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti terhadap sebuah isu atau topik tertentu yang diangkat menjadi objek penelitian. Observasi dilakukan pada kelompok yang relevan dengan isu yang diteliti guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

b. Wawancara,

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi di mana peneliti dan informan atau subjek penelitian bertukar informasi melalui tanya jawab. Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka, melainkan melalui media telekomunikasi. Secara substansial, wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu isu atau tema dalam penelitian, atau untuk memverifikasi informasi yang telah diperoleh melalui teknik lain sebelumnya. Dalam penelitian ini, informan diperoleh melalui kunjungan lapangan ke lokasi penelitian, yaitu Biro Administrasi Pembangunan (Adbang) Provinsi Lampung, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hal ini berarti informan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, dengan memilih narasumber yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Inovasi Sistem Si-TAPIS, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pihak-pihak yang dijadikan informan oleh peneliti dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 2 Daftar Informan

No	Jabatan Informan	Nama Informan	Tanggal Wawancara
1	Pranata Komputer Ahli Muda	Andi Ahmad Yusuf, S.Kom, M.M.	21 Mei 2024
2	Analisis Perencanaan Evaluasi Dan Pelaporan	Sutrisno, S.H.	21 Mei 2024
3	Pengelola Data	Putrika Romadhona, Amd	21 Mei 2024
4	Staff Dinas Ketahanan Pangan	Firmansyah	31 Mei 2024

*Sumber : diolah peneliti pada 2024*

### c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti, seperti bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam, sehingga dari teknik ini didapat dokumentasi dan data yang berkaitan dengan peneliti.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul melalui analisis, deskripsi, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan. Proses analisis data kualitatif biasanya dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31-33), dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahap kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*) dalam tahap Kondensasi Data, peneliti melakukan seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang berasal dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan representasi yang lebih ringkas namun tetap mencakup informasi penting dari keseluruhan data yang terkumpul. Peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan, memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Melalui wawancara, informasi yang diperoleh dapat disesuaikan dengan topik yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian.

2. **Penyajian Data (*Data Display*)** Penyajian data merupakan proses pengorganisasian dan penyatuan informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan tindakan lebih lanjut. Hal ini membantu dalam pemahaman tentang situasi yang terjadi dan memungkinkan untuk melakukan analisis lebih mendalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut. Tahap penyajian data melibatkan presentasi kembali informasi yang telah terkumpul, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Dalam langkah ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan, memastikan bahwa informasi tersebut tersaji dengan jelas dan relevan untuk proses analisis dan kesimpulan.
3. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)** analisis kualitatif mencakup proses menemukan makna, menangkap pola-pola, mengidentifikasi keteraturan, dan mengembangkan proposisi dari data yang terkumpul. Kesimpulan akhir biasanya dibuat setelah proses pengumpulan data selesai, tergantung pada volume dan kompleksitas data serta keterampilan peneliti dalam menganalisisnya. Tahap penarikan kesimpulan melibatkan proses menafsirkan hasil wawancara dan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memberikan jawaban atau pemahaman yang memadai terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Menurut Moleong, untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu:

1. **Memperpanjang masa observasi** melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam proses penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Hal

ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar peneliti dapat secara intensif terlibat di lapangan untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyimpangan yang mungkin memengaruhi kebersihan data. Di sisi lain, ini juga membantu membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti dan kepercayaan terhadap integritas penelitian itu sendiri.

2. Ketekunan pengamatan yang berkelanjutan mengacu pada upaya peneliti untuk secara terus menerus mengamati ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan isu yang sedang diteliti. Dalam kegiatan ini, peneliti memusatkan perhatian secara rinci pada masalah yang diteliti, melakukan pengamatan teliti dan terperinci di lapangan terhadap faktor-faktor yang dominan. Kemudian, faktor-faktor ini dieksplorasi secara mendalam hingga pada titik di mana peneliti memiliki pemahaman yang baik tentang mereka. Ini melibatkan analisis yang berkelanjutan hingga tahap awal di mana semua faktor yang relevan dipahami dengan baik.
3. Triangulasi dalam pengumpulan data mengacu pada penggabungan data dari berbagai teknik dan sumber pengumpulan data yang berbeda. Menurut Mathinson (dalam Sugiyono, 2016: 241), teknik ini digunakan untuk memastikan data yang diperoleh mencakup aspek yang luas, serta untuk mengidentifikasi konsistensi atau kontradiksi dalam data tersebut. Dengan menerapkan teknik triangulasi, data yang dihasilkan cenderung lebih konsisten, akurat, dan komprehensif.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Sistem Informasi Data Pengendalian Dan Informasi (Si-TAPIS) merupakan sistem informasi yang dibangun oleh TI Sistem Informasi Pelaporan Pembangunan (SIP Bang) Biro Administrasi Pembangunan untuk memonitor program prioritas pendukung yang disesuaikan dengan Agenda Kerja Utama dari Pemerintahan Daerah. Sistem informasi ini ditujukan untuk menampung dan menampilkan program prioritas pendukung pemerintah yang nantinya ditampilkan ke publik dalam bentuk data realisasi dari program prioritas tersebut.

Bagaimana difusi inovasi system SI-TAPIS Dalam Pelaporan Program Prioritas Pendukung Pemerintah oleh Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Lampung dengan menggunakan Atribut Difusi Inovasi teori Everett M. Rogers (2003) dilihat dari: *Relative Advantages* (Keunggulan Relatif), *Compatibility* (Kesesuaian), *Complexity* (Kerumitan), *Trialability* (Kemungkinan dicoba), *Observability* (Kemudahan diamati).

#### 1. *Relative Advantages* (Keunggulan Relatif)

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaporan yang dilakukan lebih mudah, *history* data yang tersimpan rapi dari sebelumnya, kesalahan input yang dilakukan terdeteksi secara langsung, validasi data lebih baik dari sebelumnya, dan konsistensi data kontrolnya menjadi lebih mudah. Jadi dari target yang tercapai bisa dikatakan bahwa difusi inovasi melihat dari indikator keuntungan relatif yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Lampung sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

#### 2. *Compatibility* (Kesesuaian)

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan peneliti dapat mengetahui bahwa indikator kesesuaian dari penggunaan inovasi sistem Si-Tapis

menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan sudah sesuai dengan nilai, ide-ide yang sebelumnya sudah ada sesuai dengan kebutuhan atau keefektifan sebuah inovasi.

### 3. *Complexity* (Kerumitan)

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan peneliti dapat mengetahui bahwa indikator kerumitan dari penggunaan inovasi sistem Si-Tapis menunjukkan bahwa menurut pandangan perangkat daerah selaku pengguna sistem Si-TAPIS, sistem yang digunakan mudah digunakan tanpa ada kendala yang sangat signifikan. Namun, meskipun mudah digunakan untuk pelaporan, adopsi sistem ini terhambat oleh keterbatasan sinyal serta spesifikasi perangkat teknologi di setiap perangkat daerah yang berbeda-beda.

### 4. *Trialability* (Kemungkinan dicoba)

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan peneliti dapat mengetahui bahwa indikator kemungkinan dicoba dari penggunaan inovasi sistem Si-Tapis menunjukkan bahwa sebelum sistem ini di publikasikan, telah dilakukan uji coba terlebih dahulu melalui bimtek serta sosialisasi, sehingga sistem ini telah diuji sebelumnya, dan dapat dilihat juga bahwa sebelum adanya sistem Si-Tapis ini proses input data dilakukan secara manual, yang mana hal ini akan memakan waktu serta sumber daya yang lebih besar. Sehingga pemilihan untuk tetap menggunakan sistem Si-TAPIS untuk pelaporan program-program yang dijalankan oleh setiap perangkat daerah didasarkan pada pengalaman positif perangkat daerah selama masa uji coba dilakukan, dimana perangkat daerah merasakan langsung manfaat dari inovasi yang diberikan.

### 5. *Observability* (Kemudahan diamati)

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan peneliti dapat mengetahui bahwa melihat potensi manfaat efisiensi waktu, kemudahan melakukan pelaporan, dan peningkatan tersebarnya informasi dari pemerintah ke masyarakat. Kejelasan dari dampak yang diberikan dari inovasi yang dilakukan menjadi faktor penting dalam proses penyebaran atau difusi inovasi sistem Si-TAPIS di setiap perangkat daerah. Sehingga penulis

menyimpulkan bahwa sistem Si- tapis sendiri memiliki kemudahan diamati oleh pemerintah daerah serta masyarakat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan pada sub sebelumnya maka peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi masukan bagi Biro Administrasi Pembangunan untuk terus meningkatkan kinerja supaya lebih baik lagi kedepannya, saran peneliti sebagai berikut:

1. Biro Administrasi Pembangunan harus memberikan sosialisasi berkelanjutan terkait Program Inovasi Si-Tapis terhadap Masyarakat secara meluas, tidak hanya mengandalkan Kominfo dalam perihal sosialisasi yang dilakukan lewat media massa. Karena masih banyak Masyarakat secara luas yang belum mengetahui adanya Sistem Si-TAPIS ini.
2. Pemerintah Provinsi Lampung harus lebih mengoptimalkan sistem Si-TAPIS untuk menghindari kendala-kendala yang ada selama menjalankan sistem Si-TAPIS dari Tahun 2020 seperti teknologi yang digunakan oleh setiap perangkat daerah harus dilakukan pengembangan dengan melihat perkembangan zaman saat ini.
3. Biro Administrasi Pembangunan seharusnya lebih mampu memanfaatkan kemajuan teknologi, terutama untuk mendukung pengguna sistem Si-TAPIS terutama usia yang sudah tidak produktif. Sebaiknya mereka memperbarui diri untuk menghadapi perkembangan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, C. (2013). *Inovasi Pelayanan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas pelyanan di puskesmas jagir kota Surabaya*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara.
- Hafizh, D.A. (2016). *Inovasi Pelayanan Publik Studi Deskriptif tentang Penerapan Layanan e-Health dalam meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara.
- Hidayati, N. (2016). *E-Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus tentang Faktor-faktor Penghambat Inovasi Layanan E-Samsat Jatim di Kabupaten Gresik)*. Skripsi. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Jumaisa. (2019). *Inovasi Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web Di BKPSDM Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kadir, Abdul. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kurniawati, (2009). *Penyelenggaraan Inovasi Pengembang SIMPEG*. Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Mayorita, H. (2018). *Inovasi Sistem Informasi Data Kelurahan Berbasis Web Sebagai Pendukung Layanan Informasi Kelurahan Di Kota Pasuruan*. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya.
- Meliani, F. M., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). *The Process of Technological Innovation in Islamic Universities: E-Campus Application at Islamic Institute of Bunga Bangsa Cirebon*. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2427>
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press. 14.
- Moelong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (revisi ; C)*. Remaja Rosdakarya.
- Nursanti, N., Madani, M., & Abdi, A. (2022). *Inovasi Layanan Sistem Informasi Kesehatan Terpadu Berbasis Website Di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng*. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(1), Article 1

- Poejadi, M. (2001). *Pelaksanaan Inovasi dalam Pengembangan Sistem Informasi dan Teknologi Administrasi Kepegawaian*. Penerbit Tarsito, Bandung.
- Romadhan, A. A., Cellindita, S., Sihidi, I. T., Nurjaman, A., & Kamil, M. (2022). *The SuratKu Application as Electronic Mail Innovation in Supporting Governance at the Kulon Progo Regency Communication and Information Office*. *Sospol : Jurnal Sosial Politik*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i2.22550>
- Rogers, E. M., (2003). *Diffusion of Innovation: Fifth Edition*. New York: Free Press.
- Sari, I. Arundina, & Pertiwi, V. I. (2023). *Information System Policy Innovation For Uninhabitable Houses Data Collection Program (Sigap-Rtlh) In Gresik Regency*. *Dia: Jurnal Administrasi Publik*, 21(01), Article 01. <https://doi.org/10.30996/Dia.V21i01.7979>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sutikno, Mahmud, (2010). *Inovasi Sistem Informasi dan Teknologi dalam Bisnis*. Cetakan Pertama, Penerbit: Darusalam, Yogyakarta.
- Winarni, F., & Syafrizal, I. (2018). *Inovasi Sistem Informasi Manajemen Barang Persediaan Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Yogyakarta*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/joppar/article/viewFile/13290/12843>

### **Sumber Lainnya**

- Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2019  
Peraturan Gubernur Lampung Nomor 59 Tahun 2021  
Permendagri 90 Tahun 2019  
<https://sitapis.adbang.lampungprov.go.id/>  
<https://sinarlampung.co/pemprov-lampung-luncurkan-aplikasi-si-tapis/>